

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara pasti sangat berkaitan dengan keuangan dan perbankan. Salah satu yang sedang berkembang di berbagai negara pada saat ini adalah industri perbankan. Begitu juga dengan negara Indonesia, yang ditandai dengan jumlah lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang semakin banyak. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa lembaga keuangan bank salah satunya adalah perbankan syariah.

Direktur pengaturan dan perizinan perbankan syariah OJK mengatakan bahwa pangsa pasar keuangan syariah mencapai sekitar 2.000 triliun pada juli 2021. Perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang positif. Dilihat dari total asset perbankan nasional, sebesar 631,58 triliun merupakan asset perbankan syariah. Berdasarkan data dari OJK, pada agustus 2021 pembiayaan bank umum syariah dan unit syariah meningkat menjadi 396,80 triliun atau sebesar 7,69% yoy. Kemudian terjadi peningkatan asset sebesar 14,22% dan DPK sebesar 14,72% yang masing-masing mencapai 573,81 triliun dan 490,73 triliun.²

Meskipun pertumbuhan bank syariah di Indonesia meningkat, tetapi pada kenyataannya nasabah bank syariah masih sedikit jika dibandingkan

² Kontan.co.id, Aset perbankan syariah sentuh Rp 631.58 triliun per Juli 2021, <https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-perbankan-syariah-sentuh-rp-63158-triliun-per-juli-2021> diakses pada tanggal 23 oktober 2022 pukul 11.04 WIB

dengan nasabah bank konvensional. Dari total penduduk muslim di Indonesia, belum sepenuhnya menjadi nasabah bank syariah. Menurut OJK, total nasabah bank syariah saat ini baru mencapai sekitar 15 juta jiwa. Sementara itu, nasabah bank konvensional menyentuh sekitar 80 juta jiwa. Baru sekitar 18,75% total nasabah bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Terdapat alasan mengapa masyarakat belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah. Kepada departemen perbankan syariah OJK mengungkapkan, rendahnya nasabah bank syariah terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah belum selengkap, semodern dan sebagus bank konvensional baik dalam layanan maupun produknya.³

Perbankan syariah di Indonesia dinilai masih belum sepenuhnya menjalankan prinsip islam. Perbankan tersebut justru sebaliknya menganut prinsip ekonomi kapitalis yang berlomba-lomba mendapatkan keuntungan yang besar. Dewan Pengawas Syariah juga belum berfungsi 100 persen, hal ini para pengawas tersebut juga belum memahami maksimal prinsip ekonomi islam dalam penerapan di perbankan.⁴

Kinerja bank bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan,

³ Kumparan.com, Literasi Keuangan Syariah Mempengaruhi Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah, <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/astrieddjl/literasi-keuangan->, diakses pada tanggal 23 oktober 2022 pukul 11.27 WIB

⁴ KOMPAS.COM, Bank Syariah Belum Sepenuhnya Jalankan Prinsip Islam, <https://nasional.kompas.com/read/2008/02/02/2010018/bank.syariah.belum.sepenuhnya.jalankan.prinsip.islam>, diakses pada tanggal 23 oktober 2022 pukul 11.27 WIB

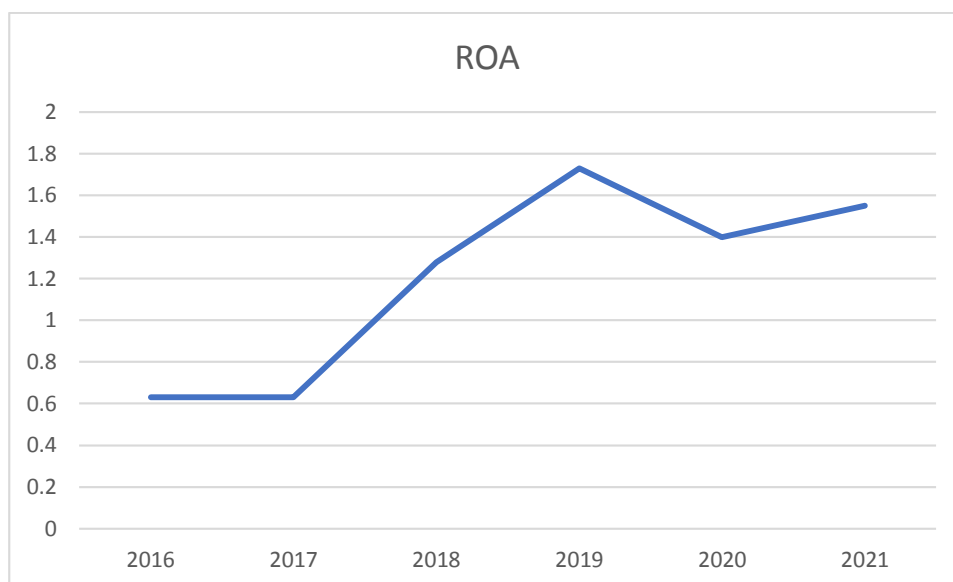
pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.⁵ Kinerja keuangan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Suatu kinerja keuangan perusahaan dapat di artikan pula sebagai prospek pertumbuhan dan potensi perkembangan yang dapat di bandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama.

Tingkat kinerja bank dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan nilai total asetnya (untuk ROA) dan nilai total modal sendirinya (untuk ROE). Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami.⁶

⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014), Hal.239

⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hal.257

Gambar 1.1
Perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2021



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Return On Asset pada bank umum syariah mengalami peningkatan dan penurunan selama 5 tahun dari 2016-2020. Pada tahun 2016 sampai tahun 2017 persentase Return On Asset Bank Umum Syariah stagnan sebesar 0,6%. Mulai tahun 2018 persentase Return On Asset mengalami peningkatan hingga puncak pada tahun 2019 sebesar 1,73%. Sedangkan di tahun 2020 persentase Return On Asset mengalami penurunan sebesar 1,4%, hal ini dikarenakan terjadinya pandemic covid-19 yang menyebabkan penurunan laba bank syariah. Persentase Return On Asset bulan Desember Tahun 2021 sebesar 1,55% mengalami peningkatan.

Fenomena penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan perbankan selama periode 2016-2021 menimbulkan sikap kehati-hatian investor sebelum menanamkan sahamnya kepada perusahaan. Menurunnya kinerja keuangan Semakin kecil rasio kinerja keuangan maka

semakin kecil menggambarkan kemampuan tingginya perolehan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.⁷

Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud. Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah menjadi isu penting dalam pengaturan bank.⁸ Disamping itu, perkembangan perbankan syariah tersebut berimbas pada tantangan yang harus dihadapinya, dimana tantangan terbesar adalah untuk mempertahankan citra dan nama baik di mata nasabah agar tetap menjaga kepercayaan serta loyalitas nasabah kepada bank syariah. Tingkat kinerja keuangan suatu bank dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut karena masyarakat akan cenderung memilih bank yang memiliki kredibilitas dan tingkat keuntungan yang besar untuk mempercayakan dananya.

⁷ Messy Yuniasary, Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia 2013-2017), (Volume 5, No. 2, Tahun 2019)

⁸OJK, Perbankan syariah dan kelebagaanya, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/entang-syariah/pages/PBS-dan-Kelebagaan.aspx> diakses pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 08.26 WIB

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah di
Indonesia Tahun 2016-2021

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah	13	13	14	14	14	15
Jumlah Kantor	1869	1825	1875	1919	2034	2035
Unit Usaha Syariah	34	34	34	34	34	20
Jumlah Kantor	332	344	354	381	392	444
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah						198
	166	167	167	164	163	
Jumlah Kantor	287	274	327	453	464	495

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bank umum syariah mengalami peningkatan selama 5 tahun dari 2016-2021. Peningkatan dialami mulai tahun 2017 bank umum syariah yang berjumlah 13 meningkat sebanyak 14 bank umum syariah di tahun 2018.

Jumlah kantor bank umum syariah mengalami perlambatan di tahun 2017. Menurut OJK berkurangnya jumlah kantor cabang dikarenakan bank di Indonesia sedang melakukan efisiensi, dimana keberadaan kantor yang tidak memberikan kontribusi yang maksimal bank akan melakukan evaluasi pada kantor cabang tersebut. sementara itu jumlah kantor pada BPRS juga mengalami penurunan pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan pihak OJK menutup sejumlah kantor karena dinilai memiliki performa yang kurang baik.⁹

Good Corporate Governance di negara Indonesia masih sangat perlu ditingkatkan. Dapat dikatakan masih tertinggal sangat jauh jika

⁹ Sylke Febrina Laucereno, Jumlah Kantor Bank Berkurang 134 Unit, Ini Penjelasan OJK, <https://finance.detik.com/moneter/d-3720145/jumlah-kantor-bank-berkurang-134-unit-ini-penjelasan-ojka> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 13.00 WIB

dibandingkan negara-negara lain. Hal ini dibuktikan dengan CG Watch 2020 market ranking and scores sebagai berikut.

Tabel 1.2
Corporate Governance Watch 2020 Market Ranking and Scores

No	Market	Total (%)
1	Australia	74.7
2	Hongkong	63.5
3	Singapore	63.2
4	Taiwan	62.2
5	Malaysia	59.5
6	Japan	59.3
7	India	58.2
8	Thailand	56.6
9	Korea	52.9
10	China	43.0
11	Philippines	39.0
12	Indonesia	33.6

Sumber: CG Watch 2020

Berdasarkan hasil score CG/ *Corporate Governance* di Indonesia secara umum masih jauh dari menggembirakan. CG Watch 2020 market ranking and scores menunjukkan ranking Indonesia dari 11 negara di asia pasifik, menempati urutan paling bawah.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada siaran pers HM.4.6/122/SET.M.EKON.3/05/2021 Pemerintah tekankan pentingnya penerapan GCG untuk keberlanjutan bisnis dan upaya menarik investasi. Kedatangan pandemic Covid-19 yang secara tiba-tiba muncul pada semester pertama tahun 2020 telah menimbulkan disrupsi dan menggeser berbagai tatanan kehidupan yang dikenal sebelumnya. Pandemi ini seolah mengingatkan kembali pentingnya keberlangsungan bisnis, bahwa perusahaan harus memperhatikan semua stakeholders internal dan

eksternal yang terdampak, dari para pemegang saham, pegawai hingga konsumen akhir.¹⁰

Bank syariah haruslah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, artinya bank dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Oleh karena itu, jaminan mengenai pemenuhan terhadap *sharia compliance* dari seluruh aktivitas pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha bank syariah. Dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia. Kepatuhan syariah secara operasional adalah kepatuhan kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) karena Fatwa DSN merupakan perwujudan prinsip dan aturan syariah yang harus ditaati dalam perbankan syariah.¹¹

Kepatuhan syariah (*Shariah Compliance*) membawa maksud menjalankan dengan benar dan patuh kepada peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan Allah dalam rangka menjalin hubungan antara manusia dengan Allah sang Pencipta (*Hablum minallah*), dan hubungan manusia dengan manusia yang lain (*Hablum minannas*) dalam bermu'amalah. Mu'amalah adalah kata bahasa Arab yang terambil dari akar

¹⁰ Ekon.go.id, Pemerintah Tekankan Pentingnya Penerapan GCG untuk Keberlanjutan Bisnis dan Upaya Menarik Investasi, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3025/pemerintah-tekanan-pentingnya-penerapan-gcg-untuk-keberlanjutan-bisnis-dan-upaya-menarik-investasi> diakses pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 08.09 WIB

¹¹ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah, Tinjauan Dan Beberapa Segi Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 145

kata ‘amila yang artinya kerja atau aksi, bentuk padanan kata dari kata ‘amila adalah mu’amalah. Jadi mu’amalah boleh diartikan sebagai saling aksi atau lebih tepatnya transaksi.¹²

Kepatuhan syariah (*shariah compliance*) merupakan perwujudan dari terpenuhinya semua prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki karakteristik, integritas dan kredibilitas dalam bank syariah. Dimana budaya kepatuhan adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia.¹³

Faktor lain yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan atau dalam hal ini perbankan syariah, salah satunya adalah penerapan *good corporate governance*. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* yang secara umum berarti tata kelola perusahaan yang baik secara prinsip Islam. Dalam menjalankan strategi-strategi bisnis yang sudah direncanakan oleh perusahaan guna meningkatkan kinerja perlu sekali perusahaan memiliki tata kelola yang baik. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundangan-undangan dan nilai-nilai etika.

Secara yuridis bank syariah memiliki tanggungjawab kepada banyak pihak (*stakeholders*), yaitu nasabah penabung, pemegang saham, investor

¹² Adiwarmar Karim, *Bank Islam: Analisis fiqh dan Keuangan, edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

¹³ B Sukardi, *Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) dan Inovasi Produk Bank Syariah di Indonesia*, (Surakarta: IAIN Surakarta. 2012), Hal.4-5

obligasi, bank koresponden, regulator, pegawai perseroan, pemasok serta masyarakat dan lingkungan sehingga penerapan *good corporate governance* menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap bank syariah. Penerapan *good corporate governance* merupakan wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada masyarakat bahwa bank syariah dikelola dengan baik, professional dan hati-hati (*prudent*) dengan tetap berupaya meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholder's value*) tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders lainnya.¹⁴

Corporate Governance yang baik dalam lembaga keuangan syariah, dalam jangka panjang akan memberi dampak bagi masyarakat yaitu kepercayaan kepada perbankan syariah, apabila pelayanan yang baik secara umum dapat dilakukan oleh perbankan syariah, maka akan memberikan dampak pada kepercayaan masyarakat pada perbankan syariah, sebaliknya apabila sistem pelayanan perbankan syariah secara umum buruk dan pencitraan negatif bagi masyarakat, maka akan menurunkan kepercayaan masyarakat pada perbankan syariah, selanjutnya akan berdampak pada penurunan pangsa perbankan syariah secara umum.¹⁵

GCG disebut suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*),

¹⁴ Nur Wahid, *Perbankan Syariah Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2021), hal.149

¹⁵ Siti Murtiyani, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Dan Shariah Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah, (*AT-TAUZI' : Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 7 No 2 : Desember 2012), hal.6

pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).¹⁶

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perbankan syariah dapat membantu bank syariah meminimalisasi kualitas pembiayaan yang tidak baik, meningkatkan akurasi penilaian bank, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis, dan mempunyai sistem deteksi dini terhadap *high risk business area, product, dan services*.¹⁷

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi indikator penting dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dijadikan salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh para investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equit, nilai penjualan atau nilai aktiva dan suatu perusahaan yang sahamnya besar tersebar sangat luas setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.¹⁸

Ukuran perusahaan sebagai rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam

¹⁶ Pasal 1 Angka 6 Peraturan Baank Indonesia No.8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum

¹⁷ Hesel Nogi S Tangikilisan, *Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*, (Yogyakarta: Balairung & CO, 2003), hal.112

¹⁸ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, (Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2008), hal.313

hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh pendapatan sebelum pajak, sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan tetap, maka perusahaan akan mengalami kerugian.¹⁹ Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat mengklarifikasikan besar skala kecil perusahaan menurut berbagai cara (*total asset, log size, nilai pasar saham dan lainnya*). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.²⁰

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sry Lestari²¹, Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Djuwita²², Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sedangkansecara simultan, *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada bank umum syariah.

¹⁹ Joel F Houston E. Eugene Brigham, *Dasar-Dasar Managemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

²⁰ Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPF, 2013), hal.282

²¹ Sry Lestari, Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, (*Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.1, No.2 Tahun 2020)

²² Diana Djuwita, The Influence of *Sharia Compliance* and *Islamic Corporate Governance* on Financial Performance of *Sharia Commercial Bank*, (*Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* Vol 11 (2): 205-220, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Khumala Sari^{23a}, Metode penelitian menggunakan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio, Islamic Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio* dan zakat secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah digunakan sebagai dasar penelitian, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada penelitian terdahulu alat analisis yang digunakan menggunakan SPSS sedangkan peneliti menggunakan E-Views. Selain itu terdapat perbedaan pada objek penelitian dan rentang waktu penelitian yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana terdapat variable-variabel dependen untuk dianalisa pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Maka penulis ingin meneliti dengan judul “Pengaruh *Sharia Compliance* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2021)”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Pertumbuhan bank syariah di Indonesia meningkat, tetapi pada kenyataannya nasabah bank syariah masih sedikit jika dibandingkan

²³ Ayu Khumala Sari, Pengaruh *Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, CAR, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, (Jurnal Neraca, Volume 16, 2020)*

dengan nasabah bank konvensional. Dari total penduduk muslim di Indonesia, belum sepenuhnya menjadi nasabah bank syariah. Menurut OJK, total nasabah bank syariah saat ini baru mencapai sekitar 15 juta jiwa. Sementara itu, nasabah bank konvensional menyentuh sekitar 80 juta jiwa. Baru sekitar 18,75% total nasabah bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Terdapat alasan mengapa masyarakat belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah. Kepada departemen perbankan syariah OJK mengungkapkan, rendahnya nasabah bank syariah terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah belum selengkap, semodern dan sebagus bank konvensional baik dalam layanan maupun produknya

2. Munculnya isu-isu kelemahan tata kelola perusahaan pada industri perbankan syariah menarik perhatian para pakar ekonomi dan keuangan Islam dalam mengungkapkan dua isu penting terkait kelemahan tata kelola perusahaan perbankan syariah, salah satunya yang menyangkut *sharia compliance* atau kepatuhan terhadap prinsip syariah. Isu-isu seperti tingkat kepatuhan bank syariah serta tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.
3. Keberhasilan dan kinerja perbankan syariah di masa yang akan datang ditentukan oleh kinerja perbankan syariah pada masa kini. Apabila dalam praktiknya tidak mengikuti standar *Corporate Governance* yang baik, dalam jangka panjang akan memberi dampak bagi masyarakat yaitu kepercayaan kepada perbankan syariah akan menurun dan pada

akhirnya memberi kesan negatif kepada dunia perbankan syariah sendiri. Namun apabila potensi, dukungan dari pihak-pihak berkepentingan masalah keuangan dan masalah keagamaan, serta niat yang kuat dari lembaga perbankan syariah untuk senantiasa memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan jasa pelanggan, maka perbankan syariah akan berhasil dalam mengembangkan lembaganya.

4. Ukuran perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dijadikan salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh para investor dalam strategi berinvestasi. Bank yang memiliki ukuran besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat luas sehingga diperlukan kehati-hatian dalam memberikan informasi dan pelaporan yang berhubungan dengan kepentingan investasi
5. Eksistensi bank syariah lahir dalam kerangka kerja kapitalistik yang secara umum menggunakan parameter keuangan saja dalam mengukur kinerjanya. Regulasi penilaian kinerja yang ada lebih mengarah pada komersialisasi, tetapi kinerja syariahnya belum diakomodir secara menyeluruh.

Sedangkan untuk pembatasan masalah dibutuhkan guna menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini bisa terarah serta memudahkan dalam pembahasan agar tujuan penelitian bisa benar-benar tercapai. Berikut beberapa pembatasan

masalah dalam penelitian ini:

1. Ruang lingkup difokuskan pada kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang dibatasi memakai variabel moderating ukuran perusahaan serta variabel independen yaitu *sharia compliance* dan *good corporate governance*
2. Periode yang diteliti pada penelitian ini adalah selama tahun 2016 hingga 2021 dengan mengambil sampel data tahunan untuk setiap variabel sehingga diperoleh 48 sampel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank?
2. Apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank?
3. Apakah *Islamic Investment Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank?
5. Apakah *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio* dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank?

6. Bagaimana pengaruh antara *Islamic Income Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang dimoderasi Ukuran Perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh antara *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang dimoderasi Ukuran Perusahaan?
8. Bagaimana pengaruh antara *Islamic Investment Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang dimoderasi Ukuran Perusahaan?
9. Bagaimana pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang dimoderasi Ukuran Perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank
2. Untuk menguji pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank
3. Untuk menguji pengaruh *Islamic Investment Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank
4. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank
5. Untuk menguji pengaruh *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio* dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Bank
6. Untuk menguji pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang dimoderasi Ukuran Perusahaan

7. Untuk menguji pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang dimoderasi Ukuran Perusahaan
8. Untuk menguji pengaruh *Islamic Investment Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang dimoderasi Ukuran Perusahaan
9. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang dimoderasi Ukuran Perusahaan

E. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : *Islamic Income Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank
2. H2 : *Profit Sharing Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank
3. H3 : *Islamic Investment Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank
4. H4 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank
5. H5 : *Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Kinerja Keuangan Bank
6. H6 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank
7. H7 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank

8. H8 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Islamic Investment Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank
9. H9 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank

F. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang telah ada dan perkembangan pengetahuan mengenai bank syariah serta tambahan literatur khususnya pada hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio*, *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan Bank dan Ukuran Perusahaan diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Selain itu, dapat dijadikan acuan dan masukan untuk meningkatkan kinerja mengoptimalkan fungsi dan peran informasi.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian atau referensi apabila akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode ataupun variabel yang sama sehingga penelitian tersebut bisa mendapat hasil yang lebih mendalam serta dapat memberikan manfaat secara lebih luas kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

G. Penegasan Istilah

Dalam penyusunan tesis ini, perlu adanya penegasan pengertian istilah yang terkandung didalamnya yang ditulis peneliti dari judul yang diangkat agar tidak terjadi kerancuan, kesalahpahaman atau perbedaan pemahaman dalam membaca dan memahami tesis ini, dengan memberikan penegasan istilah baik secara konsep maupun secara operasional, berikut definisi konsep dan definisi operasional dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

a. *Sharia Compliance*

Kepatuhan syariah secara operasional adalah kepatuhan kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) karena Fatwa DSN merupakan perwujudan prinsip dan aturan syariah yang harus ditaati dalam perbankan syariah.²⁴

²⁴ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah, Tinjauan Dan Beberapa Segi Hukum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

b. *Good Corporate Governance*

GCG merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).²⁵

c. Kinerja Keuangan Bank

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya.²⁶

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equit, nilai penjualan atau nilai aktiva dan suatu perusahaan yang sahamnya besar tersebar sangat luas setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.²⁷

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai penjelasan dari judul penelitian agar tidak muncul lagi berbagai penafsiran terhadap judul penelitian, yang dimaksud dari

²⁵ Pasal 1 Angka 6 Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum

²⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (2007 Ed.)* (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

²⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Negara* (Yogyakarta: BPFE, 2008).

pengaruh *Sharia Compliance* dan *Good Corporate Governance* apakah ada atau tidaknya pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank yang dimoderasi Ukuran Perusahaan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan definisi operasional.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti. Dan pada bab ini berisi *sharia compliance*, *good corporate governance*, kinerja keuangan perbankan, ukuran perusahaan. Lalu berisikan penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan kerangka hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menerangkan tentang populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, variable penelitian, dan sumber data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum penelitian lalu menguji data yang telah didapat dengan menggunakan E-views dan

setelah hasil pengolahan data kemudian pembahasan yang mencakup variabel.

BAB V Pembahasan

Meliputi analisis dan perhitungan hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada. Pembahasan dalam bab ini ialah analisis hasil temuan di lapangan yang kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada.

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir dari laporan ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran.